

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pemberian Asuhan

Lokasi pemberian asuhan kepada Ny.M bertempat di PMB Karmila Astuti SST yang berada di Kalianda Lampung Selatan . Dimana Ny.M tinggal bersama suami diKalianda Lampung Selatan.

Pada kunjungan pertama asuhan kebidanan Nifas terhadap Ny.M dilakukan di PMB Karmila Astuti SST waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal Maret sampai April 2019

B. Subjek Laporan Kasus

Ny.M 41 tahun P4A0 masa nifas dengan proses involusi uteri di PMB Karmila Astuti SST Tahun 2019 Kalianda Lampung Selatan.

C. Instrumen Kumpulan Data

Instrumen Pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan studi kasus. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Format Pendokumentasian asuhan kebidanan nifas yang digunakan dalam melakukan pengkajian data
2. Buku KIA (Kesehatan Ibu Anak) sebagai sumber dokumen dalam pengumpulan data untuk peneliti serta sebagai dokumen hasil asuhan untuk ibu hamil
3. Instrumen untuk pemeriksaan fisik.

D. Teknik / Cara Pengumpulan Data Primer dan Sekunder

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap Ny.M

a. Anamnesa

Anamnesa tujuannya untuk mendapatkan data atau informasi tentang keluhan yang sedang di alami atau di derita oleh pasien.

b. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dgunakan untuk mengetahui keadaan fisik pasien sistematis dengan cara:

1) Inspeksi

Inspeksi Adalah suatu proses observasi yang dilakukan sistematis dengan menggunakan indera penglihatan, penciuman dan pendengaran sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data. Pada Ny.M Inspeksi dilakukan berurutan dari kepala sampai kaki dan sampai vagina.

2) Palpasi

Palpasi adalah suatu teknik yang menggunakan indera peraba, tangan, jari adalah suatu instrumen yang sensitif yang digunakan untuk mengumpulkan data Ny.M telah dilakukan pemeriksaan palpasi abdomen mulai dari Leopold I, II, III, dan IV.

3) Perkusi

Perkusi adalah suatu pemeriksaan dengan jalan mengetuk untuk membandingkan kiri kanan pada setiap permukaan tubuh dengan tujuan menghasilkan suara, perkusi yang bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi (Notoatmodjo, 2005).

4) Auskultasi

Pada kasus Ny.M pada masa nifas dilakukan untuk memeriksa detak jantung pernapasan ibu

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan dalam pemenuhan langkah 1 Varney. Dalam kasus ini peneliti menggunakan dokumen berupa catatan medis pasien serta beberapa angka kejadian kasus komplikasi persalinan yang diperoleh dari buku KIA Ny.M dan catatan kesehatan di PMB Karmila Astuti SST.

E. Bahan dan Alat

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul asuhan kebidanan nyeri luka perineum menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

- a) Lembar panduan observasi
- b) Termometer
- c) Tesimeter dan stetoskop
- d) Jam tangan petunjuk detik

2. Penangan involusi uteri

- a) Senam nifas
- b) mobilisasi

c) Menyusui

3. Dokumentasi

a) Status catatan pada ibu nifas

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Kegiatan dilakukan pada 28 Maret 2019 di PMB Karmila Astuti dan pada 28Maret 2019 - 03April 2019.

No	Hari dan Tanggal	Perencanaan
1	28 maret 2019	1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. TTV : TD : 110/80 mmhg P : 24 x/m N : 82 x/m S : 36.3°C Pengeluaran pervaginam lochea rubra 2. Mengajarkan ibu senam nifas 1)latihan hari 1 a) Latihan pernafasan iga-iga pakaian di longgarkan (pada bagian dada dan pinggang), tidur terlentang dengan satu bantal dan satu bantal kecil dibawah lutut. Kepalkan kedua tangan, lalu letakkan pada iga-iga sebagai perangsang, keluarkan nafas dari mulut (tiup), sedangkan tangan menekan iga-iga kedalam sehingga rongga dada mengempis. Selanjutnya, tarik nafas dari hidung dengan mulut tertutup sehingga iga-iga mengembang serta dorong kedua tangan kesamping luar. lakukan 15 kali gerakan b) Latihan gerak pergelangan kaki tidur terlentang dengan satu bantal, kedua lutut lurus. latihan 1 (gerakan <i>dorsi fleksi</i> dan <i>plantar fleksi</i>), tegakkan kedua telapak kaki dengan lutut bagian belakang menekan kasur sehingga betis dan lutut bagian belakang terasa sakit. Tundukkan kedua telapak kaki bersama jari-jarinya. Latihan 2 (gerakan <i>inverse</i> dan <i>eversi</i>), hadapkan kedua telapak kaki satu sama lain dengan lutut menghadap keatas, lalu kembali ke posisi semula beberapa kali. Posisi telapak kaki berhadapan lalu lakukan gerakan kaki ke bawah, bukan kesamping dan

		tegakkan kembali. Latihan 3 (gerakan <i>sirkum duksi</i>), kedua telapak kaki diturunkan kebawah, bukan samping, tegakkan kembali dan seterusnya. Kedua telapak kaki dibuka dari atas kesamping, turunkan hadapan kembali dan seterusnya, lakukan 15 kali gerakan setiap pagi dan sore. c) Latihan kontraksi otot perut dan otot pantat secara ringan. Latihan 1 : tidur terlentang dengan satu bantal, kedua lutut lurus dan tangan di samping badan, angkat kepala dan dahu sehingga dagu menyentuh dada, lakukan empat kali gerakan, lalu lanjutkan dengan latihan kedua. Latihan 2 : tidur terlentang dengan satu bantal, kedua lutut lurus dan tangan di samping badan, bengkokkan lutut kiri, lalu luruskan. Selanjutnya, bengkokkan lutut kanan, lalu luruskan lakukan bergantian lakukan empat kali gerakan untuk tiap sisi dan lanjutkan dengan gerakan ketiga. Latihan 3 : tidur terlentang dengan satu bantal, kedua kaki lurus, satu kaki ditumpangkan pada lainnya, tundukkan kepala, kerutkan pantat kedalam sehingga lepas dari kasur atau matras, lalu kempeskan perut sehingga punggung menekan kasur atau matras. Selanjutnya lepaskan kembali, lakukan 15 kali gerakan. 3. Menjelaskan pada ibu tentang rasa mulas yang dirasakannya adalah hal yang normal dikarenakan proses pengembalian rahim ke bentuk semula. 4. Memotivasi ibu dan keluarga masase fundus uterus
--	--	--

		5. Menganjurkan ibu untuk cukup beristirahat dengan posisi kaki lebih tinggi dari kepala. 6. Memotivasi ibu untuk memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif selama 6 bulan dengan perlekatan (bounding attachment) 7. Menganjurkan ibu dan keluarga menjaga kehangatan bayinya 8. Memberikan obat antibiotik 3 x 1 untuk mencegah terjadinya infeksi dan sari ASI untuk memperlancar ASI 9. Mengajarkan ibu cara melakukan vulva hygin yakni membasuh bagian kemaluan menggunakan air hangat dan selalu menjaga agar tetap bersih dan kering serta sering mengganti pakaian dalam nya 10. Menjelaskan tanda bahaya masa nifas kepada ibu seperti demam, perdarahan stelah melahirkan, depresi, sakit kepala, penglihatan kabur dll. 11. Meminta ibu untuk segera mendatangi tenaga kesehatan terdekat bila terjadi tanda bahaya masa nifas
2	29 april 2019	Latihan hari II Latihan hari II seperti hari I ditambah dengan latihan berikut ini : a) Latihan pernafasan iga-iga Pakaian dilonggarkan dan tidur terlentang dengan satu bantal, letakkan kedua telapak tangan di atas perut yaitu disekitar pusat sebagai perangsang, tarik nafas dari hidung dengan mulut tertutup sehingga perut tertarik atau mengembang keatas mendorong kedua tangan. Keluarkan nafas kuat-kuat sebanyak mungkin dari mulut (dengan meniupkan ke udara) sambil menekan perut sehingga perut mengempis, lakukan 5-6 kali dalam sekali

		latihan. b) Latihan otot perut tidur terlentang dengan satu bantal, kedua lutut di bengkokkan setengah tinggi dan telapak kaki rata pada kasur atau matras, angkat kepala dan bahu perlahan-lahan sehingga dagu menempel di dada, lalu turunkan kembali dengan lambat. Atau dilakukan dengan meletakkan tangan pada bahu sehingga sekaligus melatih tangan, lakukan lima kali gerakan pada pagi dan sore hari. c) Latihan kaki Latihan ini tidak diperbolehkan bagi ibu yang menderita <i>symphysisiolysis</i> yaitu peregangan tulang rawan, tidur terlentang dengan satu bantal lutut dibengkokkan setengah tinggi, lurus dan dirapatkan tangan terentang disamping dengan bahu lurus, putar pinggang dan ayunkan kedua lutut bersama-sama kaki sehingga menyentuh lantai, sementara panggul kanan tetap mengarah ke depan selanjutnya kembali ke posisi semula. Ulangi gerakan tersebut dengan berganti arah, lakukan lima kali gerakan ke kiri dan ke kanan. d) Latihan otot dada Latihan 1: duduk tengah atau berdiri, kedua tangan saling berpegangan pada lengan bawah dekat siku, angkat siku sejajar dengan bahu, pegangan tangan erat-erat dan dorong jauh-jauh secara bersamaan ke arah siku tanpa menggeser telapak tangan sampai otot dada terasa tertatih, lalu lepaskan, lakukan gerakan ini 45 kali setiap 15 kali gerakan berhenti
--	--	--

		sebentar. Latihan 2: berdiri dengan kedua tangan di belakang punggung, angkat tangan hingga sejajar dengan kepala, lakukan gerakan ini 45 kali dan berhenti sebentar setiap 15 kali gerakan. e) Latihan untuk mengembalikan rahim ke bentuk dan tempat semula tidur tengkurap dengan dua bantal menyangga perut dan satu bantal menyangga punggung kaki. Kepala menoleh ke samping kiri/kanan. Tangan di samping badan dengan siku sedikit dibengkokkan. f) Latihan sikap baik secara ringan Latihan 1: Tidur terlentang tanpa bantal dan tangan disamping badan, kerutkan pantat, kempeskan perut sehingga bahu menekan kasur, ulurkan leher dan lepaskan. Lakukan lima kali gerakan Latihan 2: posisi duduk atau berdiri. Kedua tangan diletakkan di atas sendi bahu, putar sendi bahu ke arah depan, ke atas, ke belakang, ke bawah, ke depan dan seterusnya (pada arah putaran ke belakang tulang belikat atau bahu mendekat satu sama lain). Anjuran; lakukan 15 kali gerakan dan berhenti sebentar setiap kali selesai menyusui bayi karena setiap waktu menyusui yang membungkuk dan buah dada yang berat karena berisi ASI. 2. memastikan involusi berjalan dengan normal 3. mematikan tanda bahaya demam, dan infeksi 4. ibu sudah BAK dan BAB
--	--	---

3	31 Maret 2019	Latihan hari III Latihan hari III merupakan latihan hari I dan II ditambah dengan sikap baik dalam mengangkat dan menggendong bayi. Berdiri dengan sedikit kaki di enggalkan, langkahkan kaki ke kanan dan ke depan, kempiskan perut, bengkokkan lutut, lalu jongkok sampai tumit. Tundukkan kepala dan ambil bayi dengan bahu tetap tegak selanjutnya kembali berdiri tegak dan baru lepaskan kerutan. 2. memastikan ivolusi berjalan dengan baik 3. memastikan tidak ada tanda bahaya demam dan infeksi.
3	2 april 2019	1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. TTV : TD : 90/80 mmHg P : 23 x/m N : 80 x/m S : 37,1°C 2. Menganjurkan ibu untuk mobilisasi seperti jalan pagi 3. Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan sesuai dengan diet bermutu, bergizi tinggi, tinggi kalori, tinggi protein, (tktp), dan banyak mengandung cairan karena kalori bagus untuk proses metabolisme tubuh, kerja organ tubuh, proses pembentukan ASI seperti sayur-sayuran hijau, buah-buahan dan ikan yang segar 4. Menganjurkan ibu untuk melakukan sentuhan fisik, komunikasi dan rangsangan kepada bayinya untuk memperkuat ikatan batin antara ibu dan bayinya (keluarga) 5. Menganjurkan ibu untuk menjaga pola istirahat 6. Menjelaskan pada ibu untuk sering menyusui bayinya minimal 2-3 jam sekali agar bayi tidak mengalami dehidrasi.

		7. Memberikan apresiasi kepada ibu karna ibu sudah mengerti untuk melakukan asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan perawatan bayi sehari-hari 8. Ibu sudah mengerti tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas yaitu suhu tubuh meningkat, nyeri, dan pengeluaran berbau tidak sedap 9. Meminta ibu untuk segera mendatangi tenaga kesehatan terdekat bila terjadi tanda bahaya masa nifas
4	9 april 2019	1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. TTV : TD : 90/80 mmHg P : 23 x/m N : 80 x/m S : 37,1°C 2. Memastikan involusi uterus berjalan normal 3. Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal 4. Meriview kembali henam nifas yang telah diajarkan 5. Mengapresiasi ibu telah merawat bayinya dan melakukan senam nifas dengan seksama 6. Kemudian menganjurkan ibu untuk membawa anaknya keposnyadu untuk mendapatkan imunisasi untuk setiap bulan.

5.	2 mei 2019	1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. TTV : TD : 90/80 mmHg P : 24 x/m N : 82 x/m S : 37°C 2. Memastikan involusi uterus berjalan normal 3. Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal 4. Kemudian menganjurkan ibu untuk membawa anaknya keposnyadu untuk mendapatkan imunisasi untuk setiap bulan.
----	------------	--